

**STUDI PENJUALAN DAN PENDAPATAN PETANI KARET
DENGAN SISTEM LELANG PADA KUD ANUGRAH MULIA
KECAMATAN TALANG UBI KABUPATEN PALI**

Oleh

ALEX SAPUTRA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2020

**STUDI PENJUALAN DAN PENDAPATAN PETANI KARET
DENGAN SISTEM LELANG PADA KUD ANUGRAH MULIA
KECAMATAN TALANG UBI KABUPATEN PALI**

MOTTO

- ❖ *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib satu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri. (QS.Ar-Rad : 11)*

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- *Kedua orang tua : Ayahanda (Heri Suwardiman) dan Ibunda (Ratmi) yang selalu memberikan semangat, mendoakan keberhasilanku dan terima kasih atas semua jerih payah yang telah diberikan selama ini.*
- *Kepada Istriku Tuti Nuryanti yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakanku.*
- *kepada sahabatku : Rendi Jasmial, Satria Bimo, Agus Setiawan, dan Hendra Hardianto terima kasih telah membantu dalam segala hal dan selalu memberi semangat.*
- *Almamater tercinta.*

RINGKASAN

ALEX SAPUTRA. “Studi Penjualan dan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Pada KUD Anugrah Mulia Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Provinsi Sumatera Selatan”. (Dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **SISVABERTI AFRIATNA**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Sistem Lelang Karet Bokar di Koperasi Anugrah Mulia dan Untuk Mengetahui Pendapatan Petani Karet Yang Mengikuti Sistem Lelang Pada Koperasi Anugrah Mulia Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive sampling* dan *Simple Random Sampling* dengan responden petani karet di Kecamatan Talang Ubi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat bantu berupa daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani dalam berusahatani karet yaitu Rp. 10.709.743 ha/lg/bln.

SUMMARY

ALEX SAPUTRA. "Study of Sales and Income of Rubber Farmers with Auction System in Anugrah Mulia Cooperative, Talang Ubi District, Penukal Regency, Abab Lematang Ilir (PALI). South Sumatera Province". (Supervised by **RAHMAT KURNIAWAN** and **SISVABERTI AFRIATNA**).

This study aims to determine how the implementation of the Bokar Rubber Auction System in Anugrah Mulia Cooperative and to determine the income of rubber farmers who participated in the auction system in the Anugrah Mulia Cooperative Talang Ubi District Penukal Abab Lematang Ilir Regency (PALI). This research was conducted in Talang Ubi Sub-District, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Regency, South Sumatra Province. The sampling method used was purposive sampling and simple random sampling with rubber farmer respondents in Talang Ubi District. Data collection techniques used in this study were observation and direct interviews with respondents using tools in the form of a list of questions that had been prepared in advance. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis. Based on the results of the study note that the average income of farmers in rubber farming is Rp. 10.709.743 ha /lg/ month.

**STUDI PENJUALAN DAN PENDAPATAN PETANI KARET DENGAN
SISTEM LELANG PADA KUD ANUGRAH MULIA KECAMATAN
TALANG UBI KABUPATEN PALI**

**OLEH
ALEX SAPUTRA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2020

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI PENJUALAN DAN PENDAPATAN PETANI KARET DENGAN
SISTEM LELANG PADA KUD ANUGRAH MULIA KECAMATAN
TALANG UBI KABUPATEN PALI**

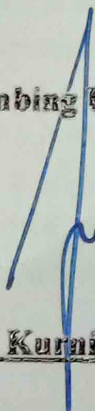
Oleh

Alex Saputra

412015001

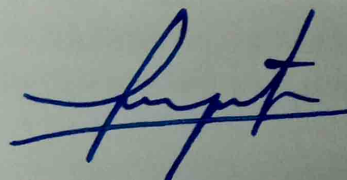
Telah dipertahankan pada ujian 27 Februari 2020

Pembimbing Utama



Rahmat Kurniawan, SP. M.Si

Pembimbing Pendamping,



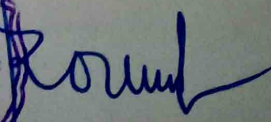
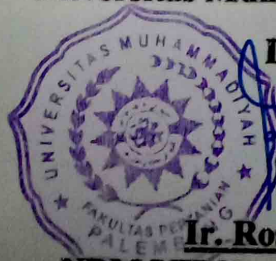
Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si

Palembang, 10 Maret 2020

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

Dekan,



Ir. Rosmiah, M. Si

NBM/NIDN : 913811/0003056411

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Alex Saputra
Tempat/Tanggal Lahir : Prabumulih, 06 Maret 1996
NIM : 412015001
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 16 Februari 2020



(Alex Saputra)

RIWAYAT HIDUP

Alex Saputra dilahirkan di Prabumulih pada tanggal 06 Maret 1996, merupakan anak pertama dari Ayahanda Heri Suwardiman dan Ibunda Ratmi.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2009 di SD Muhammadiyah Pendopo, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP N 1 Talang Ubi, Sekolah Menengah Atas Tahun 2014 di SMA YKPP Pendopo. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Agustus 2018 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 50 di Kelurahan 10 Ulu Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

Pada bulan November 2019 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Penjualan Dan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Pada Koperasi KUD Anugrah Mulia Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) Provinsi Sumatera Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Penjualan Dan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Pada KUD Anugrah Mulia Kecamatan Talang Ubi Kabupaten PALI”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Bapak **Rahmat Kurniawan, SP.,M.Si** selaku pembimbing utama, dan juga Ibu **Sisvaberti Afriyatna, SP., M.Si** selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap penulisan skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Palembang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	10
BAB II. KERANGKA TEORITIS	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	11
B. Tinjauan Pustaka.....	17
1. Konsepsi Tanaman Karet.....	17
2. Konsepsi Usahatani.....	20
3. Konsepsi Koperasi	22
4. Konsepsi Koperasi Unit Desa (KUD).....	25
5. Koperasi Lelang	26
6. Konsepsi Sistem Bagi Hasil	30
7. Konsepsi Pendapatan	31
C. Model Pendekatan	34
D. Batasan penelitian dan Operasional Variabel.....	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu.....	37
B. Metode penelitian	37
C. Metode Penarikan Contoh	38
D. Metode Pengumpulan Dara	38
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	43
1. Letak Geografis dan Adiministrasi	43
2. Keadaan Topografi.....	44
3. Jumlah Penduduk Dan Mata Pencaharian.....	44
4. Keadaan Sosial dan Budaya	45
5. Prasarana dan Sarana	45
B. Identitas Responden Petani Contoh.....	48

1. Umur Petani Contoh.....	48
2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	49
3. Jumlah Anggota Keluarga	50
4. Pekerjaan Sampingan Perani Contoh	51
C. Gambaran Umum Usahatani Karet	52
D. Gambaran Umum Lelang Bongkar	57
E. Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Sistem Lelang Karet Bongkar di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.....	58
F. Hasil dan Pembahasan Penjualan dan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang di Kecamatan Talang Ubi kabupaten Pali	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet di Provinsi Sumatera Selatan, 2018	4
2. Keadaan Luas Areal Produksi Perkebunan karet Per Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2018	5
3. Keadaan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.....	6
4. Kajian Terhadap penelitian Terdahulu Yang Sejenis.....	45
5. Jumlah Penduduk Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.....	44
6. Prasarana Pemerintah, Pendidikan, dan Kesehatan di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	47
7. Umur Responden Petani Karet di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	48
8. Tingkat Pendidikan Responden di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	50
9. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	51
10. Jumlah Pekerjaan Sampingan Responden di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten.....	52
11. Luas Lahan Responden Di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	53
12. Jumlah Tenaga Kerja Responden di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	54
13. Jumlah Batang Tanaman Karet Responden di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	55
14. Jarak Tanam Responden di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	55
15. Rata-Rata Biaya Tetap dan Variabel Responden di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	66
16. Rata-Rata Pendapatan Responden di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Studi Penjualan dan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Pada Koperasi Anugrah Mulia Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.....	.72
2. Identitas Responden Berdasarkan Umur, Anggota Keluarga, Tingkat Pendidikan, dan Luas Lahan Responden.....	73
3. Jumlah Batang Tanaman Karet Responden Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi.....	75
4. Rincian Biaya Jumlah Peralatan Pada Usahatani Karet	77
5. Rincian Biaya Pisau Sadap Karet Responden Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi.....	79
6. Rincian Biaya Bak Pembeku Karet Responden Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi.....	81
7. Rincian Biaya Mangkok Karet Responden Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi	83
8. Rincian Biaya Ember Karet Responden Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi.....	85
9. Rincian Biaya Parang Responden Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi.....	87
10. Rincian Biaya Batu Asahan Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	89
11. Rincian Biaya Kawat Mangkok Karet di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	91
12. Rincian Biaya Penyusutan Alat Petani di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	93
13. Rincian Biaya Asam Semut dan Round Up Petani Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	95
14. Rincian Jumlah Produksi dan Penerimaan Petani Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi	97
15. Rincian Biaya Variabel Petani Contoh di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	99
16. Rincian Biaya Produksi Pada Usahatani di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali	101
17. Rincian Pendapatan Setelah Bagi Hasil Responden Pada Usahatani Karet di Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.....	103

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dimana sektor pertanian merupakan basis utama perekonomian Nasional. Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Karena sektor pertanian telah memberikan sumbangan besar dalam pembangunan Nasional, seperti peningkatan ketahanan pangan Nasional, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan domestik regional bruto (PDRB), serta perolehan devisa dan penekanan inflasi (Arifin B, 2013).

Pembangunan ekonomi Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat dan sumber daya alam yang ada, dengan arah kebijaksanaan ekonomi nasional Indonesia yang ditunjukkan kepada sektor-sektor yang syarat dengan kepentingan rakyat banyak. Selanjutnya pemikiran seperti ini perlu dikaitkan dengan potensi dan kapasitas rakyat yang ada serta disesuaikan dengan sumber daya alam yang ada di Indonesia (*indowment factor*) jika pembangunan ekonomi di Indonesia didasarkan kepada pemikiran-pemikiran tersebut maka penunjukan sektor pertanian dan industrialisasi pertanian sebagai pilihan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan langkah yang di nilai sangat tepat (Andrianto T Taufiq, 2014).

Menurut Saptana dan Ashari (2017), Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat di ukur dari sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat Indonesia, pengatasan kemiskinan, perlorehan devisa melalui sektor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembanguanan sektor lain. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyediaan bahan baku dan pasar yang pontensial bagi sektor industri.

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan pembangunan diantaranya perencanaan berbagai masalah daerah maupun masalah tenaga kerja, sosial, lingkungan dan lain-lain. Pembangunan sub sektor perkebunan itu sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatann petani disegala sektor pertanian khususnya pada tanaman karet. Tanaman perkebunan merupakan komoditi yang mempunyai nilai ekonomis yang sangat tinggi, apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Telah banyak usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi sub sektor perkebunan, upaya tersebut berupa intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi (Dinas Perkebunan Popinsi Sumatra Selatan, 2010).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan tanaman perkebunan yang baik penting baik dalam konteks ekonomi masyarakat maupun sumber penghasilan desvisa non migas bagi negara. Di Indonesia sendiri areal pertanaman karet hampir tersebar diseluruh wilayah nusantara. Dari sebaran itu , sebanyak 83% dikelola oleh rakyat (perkebunan rakyat), 8% dalam bentuk perkebunan negara dan 9% dalam bentuk perkebunan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa perkebunan karet yang dikelola oleh rakyat memberikan kontribusi dominan dalam ekspor nasional. Persoalan utama dari produktivitas karet di Indonesia adalah kesenjangan antara perkebunan karet rakyat dan perusahaan skala perusahaan BUMN atau swasta (Tim Penebar Swadaya, 2013).

Sebagai produk pertanian, karet merupakan salah satu tanaman perkebunan yang penting bagi berbagai industri, diantaranya industri-industri barang dan umumnya alat-alat yang di buat dari karet alam sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun dalam usaha industri seperti mesin-mesin pengerak, serta barang-barang lain, diantaranya aneka ban, sepatu karet, sabuk pengerak mesin-mesin besar dan mesin-mesin kecil lainnya. Pengusaha tanaman karet masih menguasai sebagian besar penghidupan rakyat diberbagai daerah seperti Kalimantan dan Sumatera (Mubyarto dan Dewanto, A Setya, 1991).

Sumatera Selatan sendiri merupakan salah satu provinsi yang mempunyai perkebunan karet yang cukup pontensial di Indonesia hal ini dikarenakan iklim

dan keadaan lingkungan di Sumatera Selatan sangat cocok untuk membudidayakan tanaman karet, karena karet juga menjadi salah satu bahan mata pencarian utama sebagian besar masyarakat yang ada di Sumatera Selatan.

Sub sektor perkebunan di Sumatera Selatan merupakan sub sektor strategis dan menjadi unggulan kedua setelah tanaman pangan dalam rangka revitalisasi pembangunan di Sumatera Selatan, luas areal perkebunan di Sumatera Selatan sebesar 2.889.146 ha dengan total 5.224.792 ton. Sebagian besar areal perkebunan di Sumatera Selatan yaitu 1,307.011 ha yang merupakan perkebunan rakyat dengan komoditi karet, kelapa sawit, kopi, kakao dan lada (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Tabel 1. Rekapitulasi Luas areal dan produksi perkebunan per komoditi Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan.

No	Jeni/komoditi	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>)	1.307.011	1.082.617
2.	Kelapa sawit (<i>Elaeis guinensis jacq</i>)	1.183.334	3.826.784
3.	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	66.238	57.333
4.	Kopi (<i>Coffea spp</i>)	251.027	145.166
5.	Kakao (<i>Theobroma cacao</i>)	10.717	4.131
6.	Lada (<i>piper nigrum l</i>)	11.873	8.108
7.	Kemiri (<i>Reutealis trisperma</i>)	2.946	2.571
8.	Cengkeh (<i>Eugenia aromatic</i>)	310	58
9.	Pinang (<i>Arreca catechu</i>)	1.534	778
10.	Kayu manis (<i>Cinnamomum burmni</i>)	699	466
11.	Panili (<i>Vanillia planifolia andrews</i>)	25	14
12.	Gambir (<i>Uncaria gambir roxb</i>)	210	270
13.	Aren (<i>Arenga pinata</i>)	1.095	297
14.	Tembakau (<i>Nicotiana tabacum L</i>)	135	65
15.	Kapok (<i>Ceiba petandra</i>)	381	96
16.	Teh (<i>Camelia senesis</i>)	1.438	4.348
17.	Tebu (<i>Sacharum offinarum L</i>)	35.486	91.626
18.	Nilam (<i>Pogostemon cablin benth</i>)	511	0
	Total	2.889.146	5.224.792

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2019.

Jika kita lihat dari Tabel 1 rekapitulasi perkebunan yang ada di Provinsi Sumatra Selatan, perkebunan karet berada di posisi pertama dengan total luas lahan sebesar 1.307.011 Ha, dan produksi karet sebesar 1.082.617 ton. Sedangkan diposisi kedua ialah perkebunan kelapa sawit. Kondisi luas lahan maupun produksi perkebunan karet sangat besar, dikarenakan lahan di Sumatera Selatan masih sangat luas. dengan hasil ini tidak lepas dari perhatian dan peran Dinas Perkebunan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 2. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat Swadya Murni Per Kabupaten/Kota Angka Tetap 2018 Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan Komoditi Karet (*Hevea brasilliesis mull*).

No.	Kabupaten atau kota	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Lahat	34.932	26.195
2.	Empat lawang	4.174	4.992
3.	Pagar alam	1.688	520
4.	Musi banyuasin	207.162	155.303
5.	Banyuasin	98.182	100.281
6.	Musi rawas	131.911	124.433
7.	Muratara	181.911	133.076
8.	Lubuk lingau	13.981	8.345
9.	Oku	71.542	43.315
10.	Oku timur	78.652	37.500
11.	Oku selatan	5.245	3.914
12.	Oki	156.497	143.429
13.	Ogan ilir	36.616	33.206
14.	Muara enim	148.377	167.824
15.	Pali	71.423	80.360
16.	Prabumuliah	19.129	11.787
17.	Palembang	445	550
	Total	1.261.867	1.075.130

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2018.

Dari Tabel 2 jumlah produksi untuk wilayah Kabupaten Pali sebesar 71.423 Ha dan jumlah produksi sebesar 80.360 ton. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang besar meskipun Kabupaten Pali merupakan Kabupaten dengan tingkat luas lahan dan produksi pada urutan ke 8 dengan 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Talang Ubi, Kecamatan Penukal, Kecamatan Tana Abang, Kecamatan Abab dan Kecamatan Penukal Utara. Dengan jumlah luas lahan dan tingkat produksi tersebut, Kabupaten Pali dapat dikatakan Kabupaten yang sudah memberikan kontribusi besar terhadap Provinsi Sumatera Selatan meskipun jumlah luas lahan dan produksi terbesar yang pertama ialah Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan 207.162 dengan jumlah produksi sebesar 155.303 ton.

Tabel 3. Data Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali 2018. Dinas Perkebunan Kabupaten Pali.

No.	Desa/kelurahan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Talang ubi barat	100	19,2
2.	Psr. Bhayangkara	105	36
3.	Talang ubi timur	369	270
4.	Handayani mulia	1.126	1.051,2
5.	Talang ubi utara	380	662,4
6.	Talang ubi selatan	180	288
7.	Talang bulang	950	1,440
8.	Benuang	250	180
9.	Simpang tais	50	27
10.	Talang akar	750	774
11.	Beruge darat	900	840
12.	Karta dewa	225	288
13.	Sinar dewa	848	814,08
14.	Panta dewa	275	480
15.	Sungai ibul	250	306
16.	Sukamaju	240	120
17.	Sungai baung	325	384
18.	Suka damai	275	600
19.	Semangus	320	168
20.	Jeramba besih	175	342
21.	Simpang sola	300	342
22.	Bemakat miyak	385	799,2
23.	Maju jaya	150	270
24.	Dewa sabane	280	285,6
25.	Talang bulang selatan	600	1.020
	Jumlah	9.808	13.015

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten PALI 2018

Dari Tabel 3 Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali merupakan salah satu wilayah yang mempunyai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pembangunan pertanian secara luas yaitu untuk sektor perkebunan, di Kecamatan Talang Ubi pada umumnya mayoritas masyarakat adalah petani karet. Kegiatan usahatani karet tersebut sudah lama dilakukan.

Peranan karet memegang cukup besar bagi peningkatan petani dalam perekonomian keluarga. Oleh karena itu harus adanya pembinaan dalam usaha perkebunan karet rakyat mulai dari pembinaan, pemeliharaan, pengelolaan serta hasil dan pemasaran. Adapun permasalahan pemasaran karet alam lebih terasa pada pendapatan petani, karena para petani karet tidak menempati posisi yang relatif kurang mengetahui dalam transaksi harga serta produksi karet tersebut (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2004).

Untuk menangani masalah tersebut salah satu alternatif perlu didirikannya koperasi yang merupakan wadah bagi petani untuk dapat memasarkan hasil dan maupun mengelolah pengadaan atau penyediaan produk dan fasilitas yang sangat diperlukan oleh petani atau rakyat yang ekonominya relatif lemah yang tinggal diperdesaan. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani maupun masyarakat disekitarnya, terutama masalah penetapan harga karet yang wajar, layak diterima petani, jauh dari harga tengkulak yang seenaknya menetapkan harga sehingga merugikan para petani.

Menurut Tunggal Amin dan Widjaja (1995), bahwa istilah koperasi berasal dari kata asing Co-Operation. (Co=bersama, Operation=usaha), koperasi berarti usaha bersama, misalnya Koperasi Unit Desa (KUD) artinya usaha bersama masyarakat disuatu wilayah desa, koperasi pegawai negeri artinya usaha bersama para pegawai negeri, koperasi pertanian dapat pula di artikan sebagai usaha bersama sejumlah orang dalam bidang pertanian, sedangkan pengertian koperasi menurut undang-undang nomor 25 tahun 1992 ialah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan

Untuk menunjang pemerataan pembangunan, pemerintah mengambil kebijakan dengan menampilkan koperasi dan KUD digaris depan strategi pembangunan. Koperasi dan KUD adalah lembaga ekonomi yang berwatak sosial, dianggap mempunyai sifat yang sesuai dengan cita-cita meratakan pembangunan.

Menurut Chaniago (1980), menyatakan bahwa guna menumbuhkan dan menggalakkan koperasi bagi seluruh rakyat Indonesia, maka berdasarkan keputusan presiden nomor 1 tahun 1978, di setiap wilayah Kecamatan perlu didirikan Badan Usaha Unit Desa (BUUD) dan Koperasi Unit Desa (KUD). Dalam rangka pelaksanaan program pembangunan dan sesuai dengan surat keputusan tersebut maka BUUD dan KUD perlu diperkokoh dan dikembangkan.

Apabila fungsi Koperasi Unit Desa telah benar-benar dirasakan manfaatnya, keuntungan dan keberadaannya wadah KUD oleh anggota pada khususnya masyarakat, maka sasaran pemerintah pemerintah dalam hal mengarahkan KUD untuk memegang peranan penting dan utama dalam kegiatan perekonomian perdesaan dapat terwujud.

Pemerintah berharap KUD dapat menjadi wadah utama dalam kegiatan perekonomian desa yang dimiliki oleh warga dan diatur apabila masyarakat desa sendiri tidak memberikan partisipasinya dalam rangka usaha membina dan mengembangkan KUD. KUD merupakan wadah dari produsen yang tinggal diperdesaan yang mampu menyalurkan dengan harga yang wajar produk-produk hasil perdesaan kepada konsumen yang berada diperkotaan. KUD mampu mengelola pengadaan atau penyedia layanan produk-produk dan fasilitas yang sangat diperlukan rakyat yang ekonominya relatif lemah yang tinggal diperdesaan.

Di Kecamatan Talang Ubi sendiri berdiri satu-satunya koperasi yang melaksanakan sistem lelang karet yang secara tertutup, artinya pengurus lelang, panitia lelang menawarkan karet bokar kepada pembeli secara tertutup, melalui handphone, ataupun melalui amplop, dalam penentuan pemenangnya yaitu pembeli yang menawar dengan harga tertinggi.

Koperasi ini berdiri dari tahun 2012 dan mulai aktif lelang pada tahun 2014, pada awal mulai berdiri koperasi Anugrah mulia hanya berjumlah 20 orang lalu 2015 naik menjadi 40 orang hingga 2016 menjadi 70 orang. Dampak positif seiringnya waktu dan serta peranan koperasi dalam mengkoordinasi baik pengelolaan dan pemasaran karet membuat petani semakin percaya akan peranan

koperasi sehingga pada tahun 2018 terjadi kenaikan anggota dan berjumlah sebanyak 252 orang dari 25 TPK (Tempat Pelayanan Koperasi).

Peranan koperasi Anugrah Mulia sendiri ialah mengkoordinasi baik perbaikan pengelolaan mutu maupun perbaikan pemasaran mulai dari pembangunan suatu kelompok tani sampai dengan proses penentuan harga bahan olah karet. Adapun suatu sistem penerapan pemasaran yang terorganisasi adalah pemasaran bahan olah karet dengan sistem lelang karet dengan harga yang berbeda tiap-tiap TPK sesuai dengan pemenangnya berdasarkan letak dan kondisi masing-masing tiap TPK.

Petani saja tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah usahanya sendiri karena itu bantuan dari pihak luar juga dibutuhkan, baik secara langsung yang dapat mendorong petani menerima hal-hal baru. Sesuai dengan pendapatan tersebut maka keberadaan koperasi sangat dibutuhkan sesuai dengan perannya dalam pembangunan dengan kegiatan-kegiatan yaitu menyalurkan sarana produksi, membeli dan memasarkan hasil produksi serta menyediakan kredit atau pinjaman bagi anggotanya.

Koperasi ini merupakan bagian terpenting bagi petani karet khususnya di Kecamatan Talang Ubi sendiri. Karena merupakan wadah dan bentuk usaha yang cocok untuk mewujudkan perekonomian masyarakat terutama dalam masyarakat Kecamatan Talang Ubi. dalam hal ini koperasi harus dapat meningkatkan kinerja anggotanya lebih baik sehingga masyarakat makmur dan sejahtera. Adanya koperasi ini dapat memberikan harga karet lebih mahal, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani karet. Dengan adanya pendapatan petani karet yang meningkat, maka perekonomian di Kecamatan Talang Ubi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Penjualan dan Pendapatan Petani Karet Dengan Sistem Lelang Pada Koperasi KUD Anugrah Mulia Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.**

B. Rumusan masalah

Dari uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Sistem Lelang Karet Bokar pada Koperasi Unit Desa Anugrah Mulia di Kecamatan Talang Ubi.
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani karet yang mengikuti Sistem Lelang pada Koperasi Unit Desa Anugrah Mulia di Kecamatan Talang Ubi..

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem lelang karet bokar di Koperasi Anugrah Mulia Kelurahan Handayani Mulia Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Pali.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani karet yang mengikuti sistem lelang di Koperasi Anugrah Mulia.

Sejalan dengan tujuan diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi pihak terkait Dinas perkebunan, pedagang besar serta pihak lain.
2. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan.
3. Sebagai referensi dan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Sobri, 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah. Palembang.
- Amirin M. Tatang. 1995. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta
- Andrianto, T. T. 2014. Pengantar Ilmu pertanian : Agraris, Agrobisnis, Agroindustri, dan Agroteknologi. Global pustaka Utama : Yogyakarta.
- Arifin, B. 2013. Pertumbuhan Pertanian Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor
- Azis, M. Amin. 1986. Partisipasi dan Pengembangan Koperasi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1995. Pengembangan Koperasi. Palembang.
- Chaniago. 1980. Perkoperasian Indonesia. Angkasa Bandung. Bandung.
- Damoma, R. Dkk. 2013. Kajian Terhadap Pasar Lelang. Jakarta
- Departemen koperasi. 1992. Ciri-ciri Koperasi. Jakarta.
- Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. 2018. Laporan Tahunan. Kabupaten Pali.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2010. Laporan Tahunan. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Perkebunan Sumatera Selatan. 2018. Laporan Tahunan. Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Pali. 2018. Laporan Tahunan. Kabupaten Pali.
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2016. Jenis Lelang. Depatemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Kabupaten Pali 2019. Laporan Tahunan. Kabupaten Pali.
- Edilius, S. E. 1994. Kud dan koperasi dalam teori dan praktik, jakarta. PT Rineka Cipta.
- Fao. 1983 *Guidelines land evaluation For Rainfed. Agriculture*. Italiy
- Friedmen, D dan Sunder, S. 1984. Experimental Methods Pers. Jakarta.
- F Ngadijarno, et. al, Himpunan Bahan Kuliah Hukum Lelang, Depok. Program Magister Falkutas Hukum Universitas Indonesia, 2008.

- Gunawan Imam. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Praktik. Jakarta.
- Gustiyan, H. 2004 Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian Salemba Empat. Jakarta.
- Hartini, Sri. 2011. Evaluasi Pembelajaran. Surakarta.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. Dinamika Kelompok. Yogyakarta
- Hartono, S, J Dkk 1996. Riset Desain Pengembangan Pasar Lelang Komoditas Perkebunan Melalui Koperasi. Falkutas UGM, Yogyakarta
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono Agus. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta.
- Mantaborbir dan Imam Jauhari, 2003. Hukum Lelang Negara di Indonesia, Pustaka Bangsa.
- Martius. 2008. Jurnal Agribisnis Kerakyatan, Kemitraan Agribisnis Untuk Memperdayakan Ekonomi Rakyat. Universitas Unand Padang. 22 hal.
- Mubyanto dan Dewanto, A, Setya. 1991. Karet kajian sosial ekonomi. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1999. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta
- Narbuko dan Achmadi, A. 2012. Metodologi Penelitian. PT Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Nata, Abuddin, 2003 Manajemen Pendidikan Prenada Media. Jakarta
- Nazir. 1988. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 150/PMK.07/2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.07/2016 (pasal 1 butir 1) Tentang petunjuk Pelaksanaan Lelang.
- Saptana. Ashari. 2017. Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha. Jurnal litbang pertanian, 26(4). Bogor.
- Singarimbun, M dan Effendi. 1995. Metode Penelitian Survey, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Soeharjo dan Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi produksi dengan pokok bahasan analisis fungsi cobb-douglas. CV rajawali. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

- Sudiyono, A, 2001. Pemasaran Pertanian, UMM Press, Malang.
- Sujarweni, V. Wiratnata. 2014. Metode penelitian. Lengkap dan mudah dipahami. Yogyakarta. Pustaka baru Press.
- Suryanti. 2015. Klasifikasi ilmu Usaha tani. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sukirno, Sardono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Jakarta.
- Suwarto, Dkk, 2014. Top 15 Tanaman Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tim Penebar Swadaya. 2014. Tanaman Perkebunan. Jakarta.
- Tohir, K.A. 1993. Seutai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Bina Aksara, Jakarta
- Tunggal Amin dan Widjaja, 1995. Akutansi Untuk Koperasi. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2013. Panduan Lengkap Karet. Jakarta.
- Tim Penulis PS. 2004. Karet Budidaya dan Pengelolaan Strategi Pemasaran, Penebar Swadaya. Jakarta.